

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN ENTREPRENEURIAL EXPERIENCE TERHADAP MINDSET BERWIRAUSAHA GENERASI Z MELALUI SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Andi Aulya Zaskia Fitra Mawahda^{1*}, Tuti Supatminingsih², Andi Tenri Ampa³,
Andi Annisa Sulolipu⁴, Nurjannah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jalan Raya Pendidikan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

*Penulis Korespondensi: auliaandi425@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial experience on Generation Z's entrepreneurial mindset through Self-efficacy as a mediating variable. The research employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling (SEM) as the analytical technique. The results indicate that entrepreneurship education and entrepreneurial experience have a positive and significant effect on Self-efficacy as well as on Generation Z's entrepreneurial mindset. Furthermore, Self-efficacy is proven to mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial experience and the entrepreneurial mindset. These findings emphasize the importance of strengthening entrepreneurship education and providing real entrepreneurial experiences in shaping the entrepreneurial mindset of Generation Z.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial experience, Self-Efficacy, Entrepreneurial Mindset, Generation Z.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan entrepreneurial experience terhadap mindset berwirausaha Generasi Z melalui Self-efficacy sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan entrepreneurial experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-efficacy serta mindset berwirausaha Generasi Z. Self-efficacy terbukti memediasi hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan entrepreneurial experience terhadap mindset berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman nyata berwirausaha dalam membentuk pola pikir wirausaha Generasi Z.

Kata kunci: *Pembelajaran Kewirausahaan, Entrepreneurial experience, Self-Efficacy, Mindset Berwirausaha, Generasi Z.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk memiliki mindset berwirausaha. Namun, orientasi sebagian besar generasi muda masih berfokus pada pencarian kerja dibandingkan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi strategi penting dalam membentuk pola pikir wirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menumbuhkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan pengalaman kewirausahaan (*entrepreneurial experience*) yang relevan. *Self-efficacy* berperan penting sebagai faktor psikologis yang mendorong individu untuk berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *entrepreneurial experience* terhadap mindset berwirausaha Generasi Z melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Pendidikan tinggi, khususnya melalui pembelajaran kewirausahaan, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan pada pengembangan soft skills seperti kreativitas, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian mengambil risiko. Melalui pembelajaran kewirausahaan yang efektif, mahasiswa diharapkan mampu membangun pola pikir yang positif terhadap dunia usaha dan memiliki kesiapan mental untuk terjun sebagai wirausahawan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap pembentukan mindset berwirausaha mahasiswa.

Pembelajaran yang masih bersifat teoritis, kurang kontekstual, dan minim praktik nyata sering kali menyebabkan mahasiswa belum mampu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan secara mendalam. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pembelajaran kewirausahaan benar-benar berpengaruh terhadap mindset berwirausaha Generasi Z. Selain pembelajaran kewirausahaan, faktor pengalaman kewirausahaan (*entrepreneurial experience*) juga memegang peranan penting dalam membentuk mindset berwirausaha. *Entrepreneurial experience* merujuk pada pengalaman individu yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan, baik melalui keterlibatan langsung dalam usaha, magang, proyek bisnis, maupun pengalaman keluarga yang bergerak di bidang usaha.

Pengalaman tersebut memungkinkan individu untuk belajar secara langsung dari praktik nyata, menghadapi tantangan, serta memahami dinamika dunia usaha secara lebih komprehensif. Pengalaman kewirausahaan diyakini mampu memperkuat pemahaman individu terhadap risiko dan peluang bisnis, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Generasi Z yang memiliki *entrepreneurial experience* cenderung memiliki persepsi yang lebih realistis terhadap dunia usaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, *entrepreneurial experience* dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi terbentuknya mindset berwirausaha. Meskipun demikian, tidak semua individu yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan secara otomatis memiliki mindset berwirausaha yang kuat. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang berperan sebagai penghubung atau mekanisme psikologis dalam proses pembentukan mindset tersebut. Salah satu faktor yang dianggap krusial adalah self-efficacy.

1. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan serta mengembangkan usaha.

Kewirausahaan adalah mahasiswa yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, kesadaran diri, mandiri dan kompetensi) untuk berwirausaha, pengambil-resiko, berani investasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar untuk melakukan kemajuan setiap saat. Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal

baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konskuensinya (Rusdiana, 2022).

Entrepreneurial experience atau pengalaman kewirausahaan merupakan keterlibatan individu dalam aktivitas usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan pembelajaran nyata mengenai dinamika bisnis. Menurut (Shava dan Rungani 2023), pengalaman kewirausahaan mencakup eksposur sebelumnya terhadap dunia bisnis, pengalaman kerja, maupun interaksi dengan ekosistem kewirausahaan yang membentuk niat dan perilaku berwirausaha.

Self Efficacy

Menurut Taufiq & Indrayeni (2022) *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Seseorang yang memiliki self efficacy yang tinggi akan meningkatkan keinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, hal ini juga dapat terjadi ketika seseorang berniat untuk berwirausaha. Self efficacy juga dapat menjadi salah satu motivasi terkuat dalam menjalankan kewirausahaan. Self efficacy dapat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan, sehingga dapat mendorong diri untuk melakukan wirausaha. Self efficacy dapat memperkuat minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan begitu diharapkan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dapat menjadi faktor yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha.

Mindset berwirausaha

Mindset berwirausaha Menurut Rahmadi & Heryanto (2016) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati seseorang yang mempunyai ketertarikan untuk melakukan suatu usaha dengan mengelola, mengatur, menanggung risiko dan berusaha mengembangkan usaha tersebut. Cahyaning (dalam Hendrawan & Sirine, 2017) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai suatu keinginan dari diri seseorang yang memiliki jiwa keberanian untuk menciptakan suatu usaha dan dapat hidup lebih baik. Pendidikan kewirausahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi yang relevan serta mengetahui hubungan variabel dalam penelitian untuk memprediksi sesuatu (Malhotra, 2020). Hal tersebut dilakukan supaya penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan jawaban dari setiap hipotesis.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data penelitian berdasarkan jawaban responden. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap item pernyataan pada kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu Pembelajaran Kewirausahaan Kampus (X1), Self Efficacy (X2), Achievement Motivation (Z), dan Mindset Berwirausaha (Y). Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana responden memberikan tanggapan terhadap masing-masing variabel penelitian.

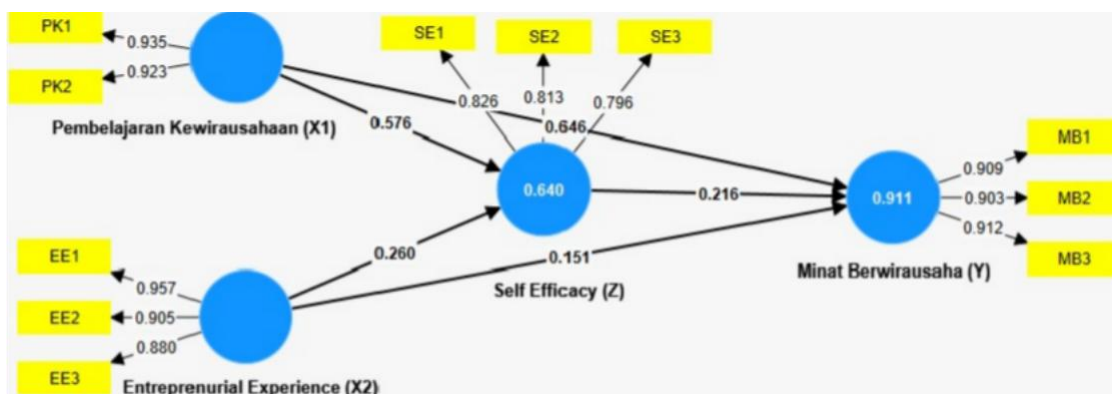
Structural Equation Model (SEM) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten dalam suatu model penelitian. *SEM* merupakan kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur yang secara simultan dapat mengukur validitas dan reliabilitas indikator, serta menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel laten. Dalam penelitian ini,

SEM digunakan untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Kampus (X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap Mindset Berwirausaha (Y) baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi yaitu Achievement Motivation (Z). Dengan metode SEM, peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji apakah motivasi berprestasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Makassar, yang berlokasi di Kampus Gunungsari, Jalan A.P. Pettarani, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas yang berada dalam naungan Universitas Negeri Makassar dan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang ekonomi, manajemen, akuntansi, serta bisnis. Letaknya yang strategis di pusat Kota Makassar menjadikan FEB UNM mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, peneliti, serta masyarakat umum yang membutuhkan layanan akademik.

Dengan dukungan sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, serta budaya akademik yang terus dikembangkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar menjadi lingkungan yang sangat mendukung pelaksanaan penelitian terkait pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Kondisi akademik FEB UNM yang intens dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan, kegiatan pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadikan fakultas ini sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji bagaimana kedua aspek tersebut dapat memengaruhi peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, FEB UNM merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh data empiris yang mendukung tujuan penelitian ini.



Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Metode SEM akan digunakan untuk menguji outer model guna memastikan validitas dan reliabilitas data, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian inner model. Suatu pengujian dianggap valid jika nilai loading factor mencapai lebih dari 0,7 (Hair et al., 2019)

| Kode | X2 | Y | X1 | Z | Keterangan |
|------|-------|-------|-------|-------|-------------|
| EE1 | 0.957 | | | | Semua Valid |
| EE2 | 0.905 | | | | |
| EE3 | 0.880 | | | | |
| MB1 | | 0.909 | | | Semua Valid |
| MB2 | | 0.903 | | | |
| MB3 | | 0.912 | | | |
| PK1 | | | 0.935 | | Semua Valid |
| PK2 | | | 0.923 | | |
| SE1 | | | | 0.826 | |
| SE2 | | | | 0.813 | Semua Valid |
| SE3 | | | | 0.796 | |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan Outer Loading, maka seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel Pembelajaran Kewirausahaan *Entrepreneurial experience*, Minat Berwirausaha, dan *Self Efficacy* memiliki nilai loading faktor >70 maka semua variabel dinyatakan valid. Selanjutnya untuk mengukur Validitas Konvergen melalui nilai AVE. Suatu model harus memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 (Hair. *et al.*, 2017). Berikut Tabel Nilai AVE di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Model Struktural

| Hasil Uji Hipotesis | Hipotesis | Std.D | T-Statistics | P Values | Ket | Model pengukuran | Variabel | Nilai dan Kategori |
|---------------------|------------|----------------|----------------|----------------|-----|------------------|----------|----------------------|
| | X1->Y | 0.082 | 3.214 | 0.001 | | R | Y | 0.172(Sedang) |
| | X1->Z | 0.074 | 4.987 | 0.000 | Sig | | Z | 0.291(Sedang-Besar) |
| | X2->Y | 0.088 0.069 | 2.756 6.123 | 0.006 0.000 | | | | |
| | X2->Z | | | | | | | |
| | Z->Y | 0.071 | 4.028 | 0.000 | | | | 0.104 (Kecil) |
| | X1 → Z → Y | 0.036 | 2.419 | 0.016 | Sig | | X1->Y | 0.418 (Besar) |
| | X2 → Z → Y | 0.041 | 3.087 | 0.002 | | | X1->Z | 0.263(Sedang) |
| | | | | | | | X2->Y | 0.238[sedang] |
| | | | | | | | X2->Z | 0.476[sedang-besar] |
| | | | | | | | Z -> Y | |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Hasil pengujian R-square (R^2) menunjukkan bahwa Mindset Berwirausaha (Y) dijelaskan oleh Pembelajaran Kewirausahaan (X1), *Entrepreneurial experience* (X2), dan *Self-efficacy* (Z) sebesar 71,2%, sedangkan *Self-efficacy* (Z) dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 68,3%, yang menandakan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat.

Tabel 3. Nilai AVE

| Variabel | Nilai AVE |
|--------------------------------------|-----------|
| X2 <i>Entrepreneurial experience</i> | 0.837 |
| Y Mindset Berwirausaha Generasi Z | 0.824 |
| X1 Pembelajaran kewirausahaan | 0.863 |
| Z Self Efficacy | 0.659 |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai nilai Average Variance Extracted (AVE), dapat dilihat bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu *Entrepreneurial experience* (0,837), Mindset Berwirausaha Generasi Z (0,824), pembelajaran kewirausahaan (0,863), dan Self Efficacy (0,659). Selanjutnya, hasil pengujian validitas diskriminan melalui Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

| Kode | X2 | Y | X1 | Z |
|------|-------|-------|-------|-------|
| EE1 | 0.957 | 0.778 | 0.751 | 0.677 |
| EE2 | 0.905 | 0.762 | 0.754 | 0.665 |
| EEE3 | 0.880 | 0.730 | 0.713 | 0.643 |
| MB1 | 0.756 | 0.909 | 0.823 | 0.730 |
| MB2 | 0.754 | 0.903 | 0.787 | 0.789 |
| MB3 | 0.745 | 0.912 | 0.935 | 0.750 |
| PK1 | 0.745 | 0.912 | 0.935 | 0.750 |
| PK2 | 0.751 | 0.827 | 0.923 | 0.707 |
| SE1 | 0.622 | 0.727 | 0.731 | 0.826 |
| SE2 | 0.588 | 0.731 | 0.633 | 0.813 |
| SE3 | 0.542 | 0.542 | 0.521 | 0.796 |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *loading* setiap indikator pada konstruk *Entrepreneurial experience* (X2) Mindset Berwirausaha Generasi Z (Y), Pembelajaran kewirausahaan (X1), dan Self Efficacy (Z) lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* pada konstruk lainnya. Selanjutnya, validitas diskriminan juga diuji dengan kriteria Fornell-Larcker. Menurut Hair *et al* (2020), suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* untuk variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Fornell Larcker Criterion

| Variabel | X2 | Y | X1 | Z |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| X2 | 0.913 | | | |
| <i>Entrepreneurial experience</i> | | | | |
| Y Mindset Berwirausaha | 0.746 | 0.837 | | |
| Generasi Z | | | | |
| X1 Pembelajaran kewirausahaan | 0.807 | 0.772 | 0.932 | |
| Z Self Efficacy | 0.790 | 0.779 | 0.803 | 0.857 |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 5 Fornell-Larcker Criterion, terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk, yaitu *Entrepreneurial experience* (0,913) Mindset Berwirausaha Generasi Z (0,873), Pembelajaran kewirausahaan (0,932), dan *Self Efficacy* (0,857), lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian mampu membedakan dirinya dari variabel lain, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan memiliki validitas yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy* dan mindset berwirausaha. *Entrepreneurial experience* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy* dan mindset berwirausaha. *Self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap mindset berwirausaha serta memediasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *entrepreneurial experience* terhadap mindset berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri mahasiswa menjadi mekanisme penting dalam membentuk pola pikir wirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kewirausahaan dan *entrepreneurial experience* memiliki peran penting dalam membentuk mindset berwirausaha Generasi Z. *Self-efficacy* berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap mindset berwirausaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan pengalaman nyata untuk meningkatkan *Self-efficacy* mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Afiyati, R. R., Sudarno, & Noviani, L. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(3), 335-342.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p335-342>

- Andrea, B., Gabriella, H.-C., & Timea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90-106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–
- Danish, R. Q., Asghar, J., Ahmad, Z., & Ali, H. F. (2019). Factors affecting “entrepreneurial culture”: The mediating role of creativity. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13731-019-0108-9>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hayton, J. C., & Cacciotti, G. (2014). Is there an entrepreneurial culture? A review of empirical research. *Entrepreneurship & Regional Development*, 25(9–10), 708–731. <https://doi.org/10.1080/08985626.2013.862962>
- Livia, & Nuringsih, K. (2020). Pengaruh technology usage, e-networking, dan government support terhadap keberhasilan entrepreneur di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 81-89. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7427>
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students’ entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent* <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 153–169.
- Said, I. N., & Iskandar, D. D. (2020). Persepsi Peluang Kerja, Minat dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa: Analisis dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *AdBispreneur*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i2.27300>
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80-88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Wijaya, A., & Nuringsih, K. (2024). Pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan kreativitas dapat memengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 284–291. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29831>